

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laju pertumbuhan penduduk ditentukan oleh tingkat kelahiran dan tingkat kematian. Tingkat kelahiran kasar dan tingkat kematian kasar masing-masing menunjukkan jumlah kelahiran hidup dan jumlah kematian per 1.000 penduduk per tahun. Sumber utama data kependudukan di Indonesia diperoleh dari hasil sensus penduduk dan survei penduduk antar sensus. Saat ini masalah kependudukan di Indonesia sudah merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian dan pengharapan yang serius bagi kita semua. Tidak hanya pemerintah saja melainkan masyarakat pun seharusnya ikut andil dalam pengendalian penduduk yang semakin besar. (Sulistyawati, 2013)

Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia meningkat dengan cukup pesat. Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan jumlah penduduk Indonesia tahun 2013 terdapat sejumlah 244,2 juta jiwa. Noviati dan Sujiatini (2009) mengemukakan, dalam rangka upaya pengendalian jumlah penduduk, pemerintah menerapkan program Keluarga Berencana (KB) sejak tahun 1970 dimana tujuannya untuk memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi yang berkualitas, menurunkan tingkat atau angka kematian ibu, bayi, dan anak, serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi dalam rangka membangun keluarga bahagia dan sejahtera.

Berdasarkan data dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) di Indonesia tahun 2011-2012, sasaran peserta KB aktif yang menggunakan Metode kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada tahun 2011 sebesar 25,1% tercapai sebesar 24,4% atau hanya 97,2% dari sasaran yang ditetapkan. Sasaran peserta KB aktif mandiri yang ditetapkan sebesar 49,6% telah tercapai sebesar 44,2% atau hanya 89,1% dari sasaran. Sasaran MDGs tahun 2015 bidang Kesehatan Ibu dan reproduksi yaitu Unmet Need (kebutuhan Keluarga Berencana yang tidak terpenuhi) adalah dari acuan dasar (tahun 1991) sebesar 12,7% sedangkan target MDGs tahun 2015 sebesar 5%, data terbaru berdasarkan SDKI 2012 yaitu tercapai 8,5%.

Berdasarkan hasil survey BKKPPKB tahun 2013 Jumlah Pasangan Usia Subur di Provinsi DIY adalah 554.531 dengan peserta KB aktif 444.718 (80,19%) dan KB baru 55.069 (9,93%). Jumlah Pasangan Usia Subur di Kabupaten Bantul adalah 152.793. Peserta KB aktif berdasarkan alat kontrasepsi di Kabupaten Bantul terdapat sejumlah 124.372 (81,39%) dan peserta KB Baru 15.081 (9,87%). Jumlah Pasangan Usia Subur di Kecamatan Sedayu adalah 7761. Peserta KB aktif berdasarkan alat kontrasepsi di Kecamatan Sedayu terdapat sejumlah 6477 (83,46%) dan peserta KB baru 743 (9,57%) (BKKPPKB, 2013). Menurut data dari Badan Pusat Statistik tahun 2013, jumlah Pasangan Usia Subur di Desa Argomulyo tahun 2013 yang terdiri dari 14 Dusun adalah 2188. Peserta KB aktif terdapat sejumlah 1827 atau sekitar 83,50%. Dari hasil data studi

pendahuluan pada 6 Dusun (Puluhan, Karang Lo, Kemusuk Kidul, Surobayan, Kaliberot, Pedes) jumlah PUS adalah 900 dan PUS yang mengikuti KB terdapat sejumlah 533 atau sekitar (59,22%).

Jika dilihat dari presentase diatas dan berdasarkan data di atas akseptor KB di 6 Dusun di Desa Argomulyo masih rendah. Keikutsertaan KB pada PUS di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor sosial ekonomi, tinggi rendahnya status sosial dan keadaan ekonomi penduduk di Indonesia akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan program KB di Indonesia. Kemajuan program KB tidak bisa lepas dari tingkat ekonomi masyarakat karena berkaitan erat dengan kemampuan untuk membeli alat kontrasepsi yang digunakan. Keluarga dengan penghasilan cukup akan lebih mampu mengikuti program KB dari pada keluarga yang tidak mampu, karena bagi keluarga yang kurang mampu KB bukan merupakan kebutuhan pokok. Dengan suksesnya program KB maka perekonomian suatu negara akan lebih baik karena dengan anggota keluarga yang sedikit, kebutuhan dapat lebih tercukupi dan kesejahteraan dapat terjamin (Handayani, 2010). Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji Hubungan antara status ekonomi dengan keikutsertaan KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta tahun 2014.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah “Adakah Hubungan antara status ekonomi dengan keikutsertaan KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta tahun 2014?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara status ekonomi dengan keikutsertaan KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta tahun 2014.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui jenis pekerjaan utama Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Argomulyo.
- b. Untuk mengetahui pengeluaran keuangan perbulan Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Argomulyo.
- c. Untuk mengetahui jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) yang menggunakan dan tidak menggunakan alat kontrasepsi di Desa Argomulyo.
- d. Untuk mengetahui hubungan jenis pekerjaan utama Pasangan Usia Subur (PUS) dengan keikutsertaan KB.
- e. Untuk mengetahui hubungan pengeluaran keuangan per bulan Pasangan Usia Subur (PUS) dengan keikutsertaan KB.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil peneliti ini dapat menambah wawasan keilmuan dan menambah pengalaman dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Tempat peneliti

Guna menentukan program lanjutan yang berkaitan dengan sosial ekonomi dan program KB.

3. Bagi Dinas Kesehatan

Sebagai informasi pengelola program dalam menyusun kebijaksanaan program Keluarga Berencana.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi proses penelitian selanjutnya terutama yang berhubungan dengan Keluarga Berencana.

5. Bagi Masyarakat

Dapat meningkatkan wawasan tentang Keluarga Berencana kaitannya dengan ekonomi sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

No	Judul	Nama	Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Hubungan antara status ekonomi dengan pemilihan alat kontrasepsi di Dusun Krajan, Desa Pandak, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo	Ana Mustikasari	2013	penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional. teknik sampling menggunakan total sampling	sebelumnya : Lokasi di Dusun Krajan, Desa Pandak, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo. waktu pelaksanaan november 2013, variabel yang diteliti pendapatan perbulan. Sekarang : Lokasi di Desa Argomulyo. waktu pelaksanaan Mei 2014. Variabel yang diteliti Pengeluaran per bulan dan jenis pekerjaan utama PUS.	Hasil perhitungan statistik menggunakan uji Chi Square menunjukkan tidak ada hubungan antara status ekonomi dengan pemilihan alat kontrasepsi di Dusun Krajan, Desa Pandak, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo
2	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Jenis Alat Kontrasepsi Pada Akseptor KB di Puskesmas	Loesy Loemintoe	2011	Rancangan penelitian <i>cross sectional</i> , Faktor yang diteliti yaitu status ekonomi, Jenis	sebelumnya : Lokasi di Puskesmas Pakualaman Yogyakarta, waktu pelaksanaan Juni sampai Juli 2011, sampel	Hasil perhitungan statistik menggunakan uji Chi Square menunjukkan tidak ada hubungan antara status ekonomi

	Pakualaman Yogyakarta 2011			penelitian berupa deskriptif analitik.	menggunakan accidental sampling sekarang : Lokasi di Desa Argomulyo, waktu pelaksanaan mei 2014, sampel menggunakan total sampling	dengan pemilihan jenis kontrasepsi di Puskesmas Pakualaman Yogyakarta.
3	Hubungan antara tingkat ekonomi keluarga dengan pemilihan alat kontrasepsi di Dukuh Manukan Sendangsari Pajangan Bantul Yogyakarta	Diyah Intan Pradini	2012	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional. rancangan penelitian Cross sectional. Teknik sampling menggunakan total sampling	sebelumnya : Lokasi di Dukuh Manukan Sendangsari Pajangan Bantul Yogyakarta. waktu pelaksanaan: 28 Mei 2012 sampai 10 Juni 2012, variabel yang diteliti pendapatan perbulan. Sekarang : Lokasi di Desa Argomulyo. waktu pelaksanaan Mei 2014. Variabel yang diteliti Pengeluaran per bulan dan jenis pekerjaan utama PUS.	Hasil perhitungan statistik menggunakan uji Chi Square menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat ekonomi keluarga dengan pemilihan alat kontrasepsi di Dukuh Manukan Sendangsari Pajangan Bantul Yogyakarta.
4	Faktor-faktor yang	Hamam Hadi, dkk.	2013		Variabel penelitian,	Faktor-faktor yang

	berhubungan dengan terjadinya <i>unmet need</i> KB pada PUS di Kota Yogyakarta tahun 2013.				populasi dan lokasi penelitian serta jenis penelitiannya yaitu <i>deskriptif</i> serta rancangan penelitiannya <i>survey deskriptif</i> .	berhubungan dengan terjadinya <i>unmet need</i> KB adalah Faktor ekonomi, informasi, pendidikan, jumlah anak, pengetahuan dan agama.
--	--	--	--	--	---	--